

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Puataka

##### 1. Kepuasan Hidup

###### a. Definisi kepuasan hidup

Menurut Diener dan pivot (Saputro, 2017) kepuasan hidup merupakan suatu proses penilaian kognitif yang membandingkan hal yang terjadi dalam hidup individu dengan standar yang dimiliki. Dengan kata lain, kepuasan hidup adalah penilaian mengenai kualitas individu sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh individu tersebut. Diener, Scollon & Lucas (Saputro, 2017) juga dapat didefinisikan kepuasan hidup sebagai penilaian global terhadap kualitas hidup individu sesuai dengan kriteria yang dipilih sendiri oleh individu tersebut. Kepuasan hidup juga melengkapi kebahagiaan dan dimensi afektif dari fungsi positif.

Menurut Dariyo (2016) Kepuasan hidup bersifat subyektif, yang berarti setiap individu memiliki persepsi dan penilaian yang unik terhadap tingkat kepuasan dalam hidup mereka. Menurut Pratama dkk. (2015) kepuasan hidup didapat ketika apa yang diharapkan dapat terwujud dan menjadi sebuah penilaian yang positif bagi diri sendiri, agar dapat mencapai segala sesuatu yang diharapkan dibutuhkan usaha yang tekunserta konsisten.

Kepuasan hidup adalah elemen krusial dari kesejahteraan subjektif. Ini adalah gagasan yang bersifat universal dan mencakup berbagai aspek kehidupan yang dirasakan oleh individu sebagai hal yang signifikan dalam kehidupannya (Wiyatfi dkk., 2015). Menurut Nur & Sari (2019) Kepuasan hidup adalah komponen dari kesejahteraan subjektif, yang merujuk pada bagian penting dari kehidupan seseorang.

Menurut dari beberapa definisi mengenai kepuasan hidup di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup merupakan suatu proses

penilaian kognitif yang membandingkan hal yang terjadi dalam hidup individu dengan standar yang dimiliki, serta merupakan penilaian universal terhadap kualitas hidup individu sesuai dengan kriteria yang dipilih sendiri oleh individu tersebut, yang bersifat subjektif dan unik bagi setiap individu, yang mencakup aspek kesejahteraan subjektif dan berbagai aspek kehidupan yang dirasakan sebagai hal yang signifikan dalam kehidupannya.

#### b. Aspek Kepuasan Hidup

Menurut Diener dan Biswar (Azra, 2017) menyebutkan bahwa kepuasan hidup memiliki lima aspek yaitu:

##### 1. Keinginan untuk mengubah kehidupan

Keinginan untuk mengubah kehidupan merujuk pada dorongan atau motivasi individu untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupannya. Ini dapat mencakup berbagai aspek seperti kesejahteraan, kebahagiaan, hubungan sosial, dan pencapaian tujuan pribadi. Keinginan untuk mengubah kehidupan seringkali muncul dari kesadaran akan adanya potensi perbaikan atau peningkatan dalam berbagai area kehidupan.

##### 2. Kepuasan terhadap hidup saat ini

Penilaian kepuasan terhadap hidup saat ini dapat bervariasi antarindividu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, hubungan interpersonal, dan pencapaian pribadi. Memahami kepuasan hidup saat ini memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap kesejahteraan subjektif individu pada suatu titik waktu tertentu.

##### 3. Kepuasan hidup dimasa lalu

Penilaian kepuasan hidup seseorang terkait erat dengan pengalaman masa lalu. Faktor-faktor seperti kenangan, pencapaian, dan hubungan interpersonal di masa lalu dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap tingkat kepuasan hidup seseorang. Pemahaman ini

menunjukkan bahwa evaluasi terhadap masa lalu, baik dalam konteks kebahagiaan maupun kekecewaan, dapat mempengaruhi gambaran keseluruhan kepuasan hidup seseorang.

#### 4. Kepuasan terhadap kehidupan dimasa depan

Dalam konteks kepuasan terhadap kehidupan di masa depan, individu mungkin mempertimbangkan aspirasi, tujuan, ekspektasi, dan harapan mereka terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti karier, hubungan, kesehatan, dan pencapaian pribadi. Evaluasi positif terhadap aspek-aspek ini dapat meningkatkan tingkat kepuasan terhadap kehidupan secara keseluruhan.

#### 5. Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang

Pandangan orang lain terhadap kehidupan seseorang dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi tentang kebahagiaan dan kesejahteraan individu. Meskipun penilaian orang lain tidak selalu mencerminkan pengalaman langsung individu, mereka tetap menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk citra dan reputasi seseorang dalam masyarakat.

Menurut Hurlock (Wiyatfi dkk., 2015) Aspek –Aspek Kepuasan Hidup Menentukan kepuasan hidup dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu :

1. Menerima (*acceptance*). Menerima timbul dari penyesuaian diri maupun sosial yang baik. Kebahagiaan banyak tergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan yang dimiliki orang lain dengan apa yang dimilikinya.
2. Kasih sayang (*affection*). Kasih sayang merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain. Semakin diterima baik orang lain, semakin banyak diharapkan cinta dari orang lain.
3. Prestasi (*achievement*). Berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Kerja keras, kompetensi, dan pengorbanan pribadi dapat memperoleh uang dan kekuasaan.

Dari dua aspek yang dijabarkan peneliti menggunakan aspek pertama dari Diener karena aspek tersebut sesuai dengan kebutuhan

peneliti, untuk mengetahui pengaruh kepuasan hidup terhadap kepuasan hidup.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan hidup

Kong dkk., (2015) dalam penelitiannya menyatakan terdapat tiga faktor yang signifikan mempengaruhi tingkat kepuasan hidup pada individu. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Dukungan sosial

House (Fadilla dkk., 2020) Dukungan sosial mencakup interaksi antar individu yang melibatkan perhatian emosional, seperti rasa empati, cinta, dan kepercayaan. Selain itu, dukungan ini juga mencakup bantuan instrumental, seperti dukungan finansial atau bantuan dalam menyelesaikan masalah, serta pemberian informasi berupa nasehat, saran, pengarahan, dan umpan balik untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencari solusi masalah. Dukungan sosial juga mencakup penilaian positif, yang dapat berupa penghargaan atas prestasi dan kritik berdasarkan ide-ide, perasaan, dan kinerja seseorang.

2. Kebersyukuran

Menurut Cholilah,(2020) Kehidupan yang bermakna dan memiliki tujuan hidup yang positif atau memiliki kebersyukuran dapat membuat hidup seseorang menjadi lebih sejahtera, produktif, dan memiliki kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup, sehingga energi positif ini dapat menguatkan dan meningkatkan kesehatan mental seseorang.

3. *Self esteem*

Khotimah Sirajuddin dkk., (2023) menjelaskan bahwa harga diri mencerminkan penilaian individu terhadap potensi dan kemampuan mereka, sekaligus kemampuan untuk menerima kekurangan diri. Kebersyukuran.

## 2. Dukungan Sosial

### a. Definisi Dukungan Sosial

Menurut Cohen dkk., (1985.) dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar.

House (Fadilla dkk., 2020) Dukungan sosial mencakup interaksi antar individu yang melibatkan perhatian emosional, seperti rasa empati, cinta, dan kepercayaan. Selain itu, dukungan ini juga mencakup bantuan instrumental, seperti dukungan finansial atau bantuan dalam menyelesaikan masalah, serta pemberian informasi berupa nasehat, saran, pengarahan, dan umpan balik untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencari solusi masalah. Dukungan sosial juga mencakup penilaian positif, yang dapat berupa penghargaan atas prestasi dan kritik berdasarkan ide-ide, perasaan, dan kinerja seseorang.

Menurut Qalbi Al-Kariimah (2017) Dukungan sosial memberikan perasaan pada individu bahwa individu merasa dicintai dan diterima. Dukungan sosial adalah keterlibatan dalam hubungan yang melibatkan pemberian bantuan yang terdiri dari informasi, perhatian, dukungan emosional, penilaian, dan bantuan praktis yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini memberikan manfaat emosional atau berdampak pada perilaku bagi penerima, membantu individu dalam menangani masalah yang dihadapinya (Verawati & Psi, 2017). Menurut khairudin (2019) Dukungan sosial adalah upaya membantu yang meliputi aspek emosional, informasi, dukungan praktis, dan penilaian positif. Ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi individu saat menghadapi masalah.

Dari berbagai definisi yang sudah di jabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah berbagai bentuk sumber daya yang diberikan oleh hubungan antar pribadi, seperti dukungan

emosional, bantuan praktis, informasi, dan penilaian positif, yang memiliki efek positif pada kesejahteraan individu bahkan dalam situasi individu tidak dalam tekanan.

b. Aspek Dukungan Sosial

Menurut Cohen dkk., (Nurhabiba, 2020) dukungan sosial memiliki 4 aspek, yaitu :

1. *Apparaisal Support*

Adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor.

2. *Tangible support*

Adanya bantuan nyata adalah ketika seseorang memberikan bantuan fisik atau adanya bantuan secara langsung berupa bantuan finansial untuk membantu tanpa melalui perantara.

3. *Self esteem support*

Adanya dukungan dari orang lain terhadap kepercayaan diri seseorang dalam mengerjakan tugas dengan baik, dan perasaan menjadi bagian dari kelompok di mana anggotanya memberikan dukungan terkait dengan penghargaan pada seseorang.

4. *Belonging support*

Adanya perasaan diterima dalam kelompok adalah saat kita merasa diterima dan diakui oleh anggota kelompok lainnya, sehingga kita merasa memiliki ikatan yang kuat dan rasa kebersamaan dengan mereka.

Sarason (Qalbi, 2017) mengemukakan terdapat dua aspek dukungan sosial, yaitu:

1. *Perceived Availability of Social Support*

Penilaian individu atas ketersediaan sejumlah orang yang dapat diandalkan ketika individu sedang membutuhkan bantuan

## 2. *Satisfaction with Social Support*

Derajat atau tingkat kepuan individu terhadap dukungan yang tersedia untuk individu.

Dari dua aspek yang dijabarkan peneliti menggunakan aspek pertama dari Cohen karena aspek tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti, untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan hidup.

### c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial

Sarafino (Sennang, 2017) Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor yang terkait dengan penerima dukungan sosial dan faktor yang terkait dengan pemberi dukungan sosial.

#### 1. Faktor Penerima Dukungan Sosial

- Kepercayaan pada sumber dukungan, Apakah individu merasa memiliki sumber dukungan yang dapat diandalkan dan tepercaya.
- Sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain. Tingkat kepekaan individu terhadap kebutuhan orang lain, yang dapat memengaruhi sejauh mana mereka mampu memahami dan merespon dukungan yang diberikan.

#### 2. Faktor Pemberi Dukungan Sosial

- Sumber dukungan yang ada. Ketersediaan sumber-sumber yang dapat memberikan dukungan, seperti keluarga, teman, atau anggota masyarakat.
- Sensitivitas pemberi dukungan. Sejauh mana pemberi dukungan sosial dapat merasakan dan memahami kebutuhan penerima dukungan.
- Komposisi dan struktur jaringan sosial. Karakteristik dan organisasi dari jaringan sosial, baik dalam keluarga maupun

masyarakat, yang dapat mempengaruhi ketersediaan dan jenis dukungan yang dapat diberikan.

### 3. Kebersyukuran

#### a. Definisi Kebersyukuran

Menurut Emmons dan McCullough (Estiane, 2014.) kebersyukuran adalah pengalaman seseorang ketika menerima sesuatu yang berharga, dan merupakan ungkapan perasaan seseorang yang menerima perlakuan baik dari orang lain. Grimaldy & Haryanto (2020) mengatakan Rasa syukur bisa diungkapkan dan dialami sejak dini. Seiring bertambahnya usia dan bertambahnya pengalaman, rasa syukur mulai berkembang. (Wang dkk., 2015) menunjukkan bahwa faktor usia dapat mempengaruhi rasa syukur, ekspresi rasa syukur akan meningkat seiring bertambahnya usia.

Randu Galintias (2021) mengatakan bahwa Rasa syukur merupakan salah satu bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, akhlak baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan pada akhirnya akan mempengaruhi seseorang dalam menyikapi atau bereaksi terhadap sesuatu atau keadaan. Dewanto dkk., (2015) mengatakan bahwa kebersyukuran merupakan aspek kognitif yang tercermin dalam pengakuan terhadap kemurahan dan kebaikan hati atas anugerah yang telah diterima, serta menitikberatkan perhatian pada hal-hal positif yang ada dalam dirinya saat ini. Balgiu (2019) mengatakan bahwa Rasa syukur adalah emosi positif dan sangat terkait dengan kebiasaan mengalami emosi positif. Pada dasarnya, rasa syukur memerlukan perasaan positif atas apa yang terjadi pada individu.

Menurut beberapa definisi kebersyukuran yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran adalah pengalaman individu saat menerima sesuatu yang berharga dan ungkapan perasaan atas perlakuan baik dari orang lain, Rasa syukur berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman, tercermin dalam



pengakuan atas anugerah yang diterima, serta fokus pada hal-hal positif dalam diri saat ini yang memengaruhi sikap, kebiasaan, dan reaksi individu terhadap keadaan.

b. Aspek-aspek kebersyukuran

Terdapat empat aspek, yang merupakan elemen yang muncul bersama dengan munculnya kebersyukuran (McCullough dkk., 2002). Aspek dari kebersyukuran adalah:

1. *Intensity*

Kekuatan emosi bersyukur yang dirasakan individu. Individu yang memiliki *grateful disposition* akan merasa bersyukur yang lebih intens daripada individu yang tidak memiliki *grateful disposition*.

2. *Frequency*

Jumlah pengalaman emosi bersyukur yang dirasakan dalam jangka waktu tertentu. Individu yang memiliki *grateful disposition* akan lebih banyak bersyukur dalam satu hari, dan dapat muncul walau hanya dari kebaikan atau kesopanan orang lain yang sederhana. Sebaliknya, bagi individu yang kurang memiliki *grateful disposition*, frekuensi bersyukur munculan lebih sedikit dalam satu hari.

3. *Span*

Sumber atau peristiwa apa saja yang membuat individu bersyukur dalam jangka waktu tertentu. Individu yang memiliki *grateful disposition* akan bersyukur atas banyak aspek, baik keluarga, pekerjaan, kesehatan, kehidupannya, dsb, sedangkan individu yang memiliki *grateful disposition* yang kurang mungkin hanya akan bersyukur untuk aspek yang jauh lebih sedikit.

4. *Density*

Jumlah orang/pihak siapa saja yang ingin disyukuri/ diungkapkan rasa terima kasih atas suatu hasil yang positif. Ketika ditanya untuk siapa individu merasa bersyukur atas hasil tertentu (katakanlah, memperoleh sebuah pekerjaan yang bagus), individu dengan *grateful disposition* akan menyebutkan banyak orang, termasuk orangtua,

teman, keluarga, dan mentor. Individu yang memiliki *grateful disposition* yang kurang akan merasa bersyukur pada lebih sedikit orang untuk hasil yang sama.

Fitzgerald (Alhadi dkk., 2020) mengatakan bahwa Syukur adalah emosi atau serangkaian perasaan. Seseorang merasa bersyukur. Emosi ini memiliki tiga komponen yaitu :

1. Bentuk apresiasi atau penghargaan

Perasaan positif atau penghargaan yang hangat terhadap sesuatu atau seseorang. Individu yang memiliki bentuk apresiasi yang hangat akan merasa bersyukur dan menghargai nilai dari apa yang diterima.

2. Niat baik terhadap sesuatu atau seseorang

Niat baik atau bentuk positif terhadap sesuatu atau seseorang yang memberikan kontribusi positif. Niat baik ini mencerminkan sikap positif dan keinginan untuk berterima kasih kepada orang lain, atau keadaan tertentu yang dilaluinya.

3. kecenderungan untuk bertindak yang berasal dari penghargaan dan niat baik.

Perilaku kongkret atau Tindakan yang muncul sebagai hasil dari apresiasi dari niat baik tersebut, seperti mengucapkan kata terimakasih, melakukan Tindakan balas budi, atau berpartisipasi dalam perilaku positif lainnya sebagai respon terhadap kebaikan yang diterima.

Dari dua aspek yang dijabarkan peneliti menggunakan aspek pertama dari McQuillough karena aspek tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti, untuk mengetahui pengaruh kebersyukuran terhadap kepuasan hidup.

- c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kebersyukuran

McQuillough (Nurlita, 2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Kebersyukuran ada dua yaitu :

1. *positive affective trait and well-being*

Yaitu individu yang merasa didukung oleh orang lain merasa dikuatkan, dipercaya, dan dihargai, meningkatkan rasa percaya diri dan merasa didukung oleh lingkungan sosial

2. sifat prososial

Bersyukur dianggap sebagai respons terhadap bantuan orang lain yang membantu kesejahteraan individu dan mendorong munculnya perilaku prososial.

3. sifat spiritual

individu yang bersyukur menyadari adanya kekuatan yang lebih tinggi dari manusia yang berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

4. Mahasiswa

a. Defini Mahasiswa

Sarwono dalam Juliana, (2016) mahasiswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti mata Pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. artinya mahasiswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang terdaftar pada perguruan tinggi untuk mengikuti Pendidikan.

b. Tugas Perkembangan Mahasiswa Sebagai Dewasa Awal

Mahasiswa sendiri tergolong dalam masa dewasa awal yang memiliki berbagai tugas perkembangan yang harus dijalani yaitu mahasiswa memiliki tugasnya untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, dan menjalin hubungan sosial dengan orang-orang disekitarnya seperti di lingkungan kampus maupun di lingkungan rumahnya, Menurut Iftikar Wahyudhi dkk., (2019) Pada masa dewasa awal individu diharapkan mampu mandiri dalam kehidupan. kondisi perekonomian individu yang tidak bagus, persaingan hidup yang keras ataupun perubahan tidak pasti dalam berbagai aspek kehidupan yang mempersempit kesempatan individu untuk memperoleh kesempatan hidup yang layak dapat berujung pada frustrasi dan stress pada individu.

c. Penelitian Sebelumnya Mengenai Mahasiswa

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kong dkk.,(2015) dengan judul penelitian ” *the relationship among gratitude, self-esteem,social support, and life satisfaction among ungraduated students*” penelitian ini dilakukan di Shaanxi Normal University China pada empat ratus dua puluh tujuh mahasiswa dengan rentang usia 18 – 27 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran penting dukungan sosial dan harga diri hubungan antara rasa syukur dan kepuasan hidup pada masa dewasa awal. Hasil dari penelitian ini yaitu, rasa syukur memiliki kecenderungan untuk merasakan dukungan sosial yang lebih besar dari orang lain, yang mungkin saja berkontribusi pada peningkatan kepuasan hidup mereka.

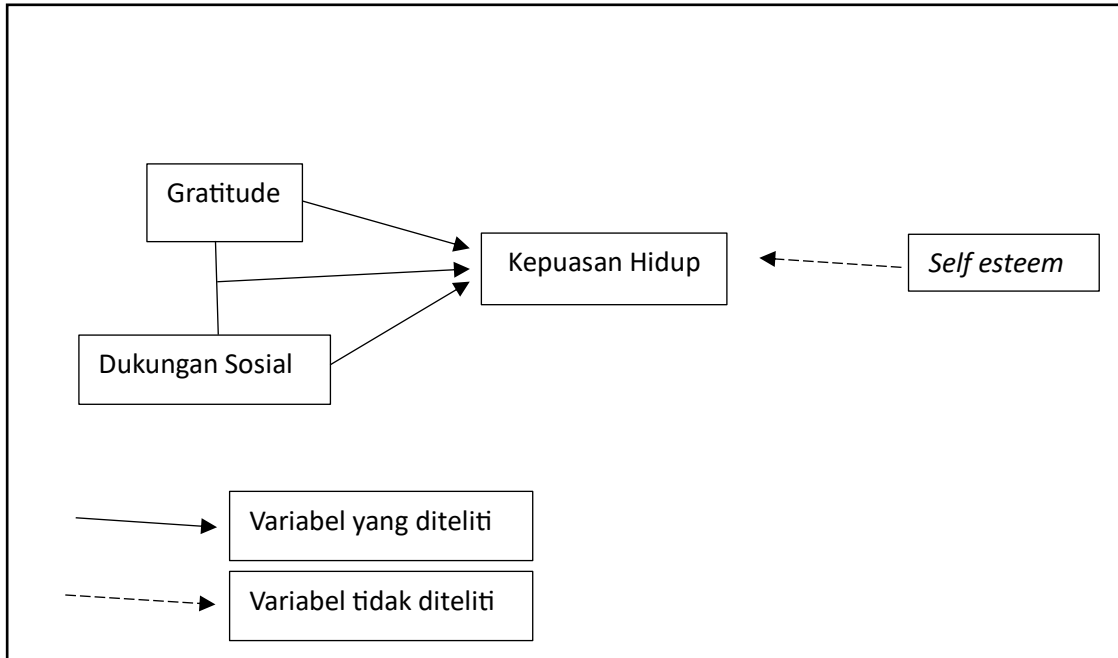
**B. Kerangka berpikir**

Mahasiswa merupakan seseorang yang berada dalam fase dewasa awal, pada masa ini tentunya seseorang memiliki tugas perkembangan yang harus dijalani yaitu, mahasiswa harus menyelesaikan tugas perkuliahan, dan harus menjalin hubungan sosial di lingkungannya maupun dilingkungan kampus. Banyaknya keinginan yang belum dicapai serta rasa ingin membantu keluarga dalam segi ekonomi karena maersa dirinya sudah dewasa dan seharusnya bisa membiayai dirinya sendiri juga menjadi tekanan tersendiri bagi mahasiswa pada fase dewasa awal. Banyaknya tekanan yang dialami seseorang sangat mempengaruhi kepuasan hidup yang ia miliki, dan resdahnya kepuasan hidup dapat memicu stress hingga depresi. Dalam hal ini kebersyukuran dan dukungan sosial dapat menjadi pengaruh rendah atau tingginya kepuasan hidup yang dimiliki mahasiswa pada fase dewasa awal.

Menurut Diener dkk., (1985) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *life satisfaction* atau kepuasan hidup diantara seperti ras, pekerjaan, penghasilan, usia, pendidikan, pernikahan dan keluarga, jenis kelamin, hubungan sosial, aktivitas, kepribadian, peristiwa, dan agama Diantara faktor lainnya agama menjadi salah satu faktor yang penting bagi

manusia, karena agama membantu manusia memaknai kegagalan yang dialami dan hal ini mampu membuat manusia bersyukur atas hidup yang ia jalani walaupun banyak kegagalan yang dialami, dan dengan rasa Syukur rasa kepuasan hidup juga akan meingkat.

Menurut Kong dkk., (2015) dengan rasa syukur, individu dapat memiliki perspektif yang luas dan terbuka terhadap permasalahan. Ini berarti baik dalam konteks masalah keluarga maupun pekerjaan, individu cenderung mencari solusi dengan semaksimal mungkin, dan mempertahankan pikiran positif. Faktanya, kepuasan hidup dipengaruhi oleh rasa syukur dan dukungan sosial, di mana menghargai apa yang dimiliki individu menjadi kunci untuk mencapai kepuasan hidup yang lebih tinggi. Dalam hal ini kita dapat mengetahui bahwa dukungan sosial yang didapatkan dari lingkungan keluarga atau lingkungan pertemanan mampu membuat seseorang memiliki hubungan yang baik sehingga Kesehatan mental lebih terjaga, karena apapun masalah yang dilaluinya akan ada orang-orang yang mendukungnya dalam keadaan susah maupun senang, dan hal ini tentunya mempengaruhi kepuasan hidup yang dimiliki seseorang. Adapun faktor yang tidak di teliti namun mempengaruhi tingkat kepuasan hidup adalah faktor *self esteem*.



Gambar 1. Kerangka berpikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha.1 : Terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan kepuasan hidup

Ho.1 : Tidak terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan kepuasan hidup.

Ha.2 : Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup.

Ho.2 : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup.

Ha.3 : Terdapat pengaruh kebersyukuran dan dukungan sosial terhadap kepuasan hidup.

Ho.3 : Tidak terdapat pengaruh kebersyukuran dan dukungan sosial terhadap kepuasan hidup.

#### D. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	identitas Jurnal	Tujuan Penelitian	Subjek&Lokasi Penelitian	Instrumen penelitian&Teknik analisis data	Simpulan	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan
1	Kong, F., Ding, K., & Zhao, J. (2015). The Relationships Among Gratitude, Self-esteem, Social Support and Life Satisfaction Among Undergraduate Students. <i>Journal of Happiness Studies</i> , 16(2), 477–489. <a href="https://doi.org/10.1007/s10902-014-9519-2">https://doi.org/10.1007/s10902-014-9519-2</a>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran penting dukungan sosial dan harga diri dalam hubungan antara rasa syukur dan kepuasan hidup selama masa dewasa awal.	<b>Subjek:</b> Empat ratus dua puluh tujuh mahasiswa Shaanxi Normal University di china. <b>Lokasi Penelitian:</b> Shaanxi Normal University	<b>Instrumen Penelitian:</b> Kuesioner Rasa Syukur, Skala Harga Diri Rosenberg, Skala Multidimensi Dukungan Sosial yang Dirasakan, dan Skala Kepuasan terhadap Kehidupan. <b>Teknik Analisis Data:</b> analisis regresi berganda	rasa syukur terhadap kepuasan hidup melalui dukungan sosial adalah signifikan pada orang dewasa baru. Artinya, orang dewasa yang baru lahir dengan tingkat rasa syukur yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk merasakan dukungan sosial yang lebih besar dari orang lain, yang	<b>Subjek Penelitian</b> : Mahasiswa <b>Lokasi Penelitian:</b> Universitas Islam 45 Bekasi <b>Variabel yang diteliti</b> : X1 : Gratitude X2 : Dukungan sosial Y : Kepuasan hidup

No	identitas Jurnal	Tujuan Penelitian	Subjek&Lokasi Penelitian	Instrumen penelitian&Teknik analisis data	Simpulan	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan
2	Alorani, O. I., & Alradaydeh, M. F. (2018). Kesejahteraan spiritual, dukungan sosial yang dirasakan, dan kepuasan hidup di kalangan mahasiswa. <i>Jurnal Internasional Remaja dan Remaja</i> ,23(3), 291–298. <a href="https://doi.org/10.1080/02673843.2017.1352522">https://doi.org/10.1080/02673843.2017.1352522</a>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara spiritual kesejahteraan, dukungan sosial yang dirasakan, dan kepuasan hidup di kalangan mahasiswa di Yordania.	<b>Subjek:</b> Sampel terdiri dari 919 mahasiswa Universitas Yordania <b>Lokasi Penelitian:</b> Yordania	<b>Instrumen Penelitian:</b> Kesejahteraan spiritual diukur menggunakan (FACIT-SP-tidak sakit). Kepuasan hidup diukur menggunakan SWLS (Diener et al., 1985). Dukungan sosial diukur menggunakan Skala MPSSS yang dikembangkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988) <b>Teknik Analisis Data:</b> uji normalitas dan linearlitas	<p>mungkin berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan hidup mereka.</p> <p>Penelitian ini menggambarkan tingkat kesejahteraan spiritual, dukungan sosial yang dirasakan, dan kepuasan hidup di antara mahasiswa di universitas Yordania, dan menyelidiki hubungan antar domain kesejahteraan spiritual (makna/kedamaian, dan iman), dukungan sosial yang dirasakan dari berbagai sumber (keluarga, teman, dan orang terdekat) dan kepuasan hidup. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki</p>	<p><b>Subjek Penelitian</b> : Mahasiswa</p> <p><b>Lokasi Penelitian:</b> Universitas Islam 45 Bekasi</p> <p><b>Variabel yang diteliti</b> : X1 : Gratitude X2 : Dukungan sosial Y : Kepuasan hidup</p>



No	identitas Jurnal	Tujuan Penelitian	Subjek&Lokasi Penelitian	Instrumen penelitian&Teknik analisis data	Simpulan	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan
3	<p>Natania, J., &amp; Sanjaya, E. L. (2023). APAKAH SPIRITUALITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL DAPAT MENINGKATKAN KEPUASAN HIDUP PADA MAHASISWA YANG TERGABUNG DALAM PERSEKUTUAN MAHASISWA KRISTEN? <i>Jurnal Psikologi</i>, 16(1), 107–119. <a href="https://doi.org/10.35760/psi.2023.v16i1.7123">https://doi.org/10.35760/psi.2023.v16i1.7123</a></p>		<p><b>Subjek:</b> Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) dalam kampus</p> <p><b>Lokasi Penelitian:</b> 22 universitas di Indonesia yang</p>	<p><b>Instrumen Penelitian:</b> kala kepuasan hidup, skala spiritualitas dan skala dukungan sosial</p> <p><b>Teknik Analisis Data:</b> uji regresi berganda</p>	<p>tingkat kesejahteraan spiritual sedang hingga tinggi, dan hal ini berhubungan dengan hal tersebut dengan penelitian sebelumnya</p> <p>Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas dan dukungan sosial dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hidup mahasiswa yang tergabung dalam PMK. Penemuan ini bermakna bagi</p>	<p><b>Subjek Penelitian</b> : Mahasiswa</p> <p><b>Lokasi Penelitian:</b> Universitas Islam 45 Bekasi</p> <p><b>Variabel yang diteliti</b> : X1 : Gratitude X2 : Dukungan sosial Y : Kepuasan hidup</p>

No	identitas Jurnal	Tujuan Penelitian	Subjek&Lokasi Penelitian	Instrumen penelitian&Teknik analisis data	Simpulan	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan
4	Balgiu, B. A. (2019). POSSIBLE MECHANISM OF THE INFLUENCE OF GRATITUDE ON LIFE SATISFACTION. In <i>Journal of Psychological and Educational Research JPER-2019</i> (Vol. 27, Issue 2).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gratitude terhadap subjective well-being pada mahasiswa kuliah dan bekerja di Universitas 17	<p><b>Subjek:</b> 100 mahasiswa yang berasal dari 5 Fakultas di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.</p> <p><b>Lokasi Penelitian:</b> Universitas 17 Agustus 1945</p>	<p><b>Instrumen Penelitian:</b> Skala Subjective Well- Being yang diadaptasi dari Khairani (2014) dan skala Gratitude Versi Indonesia yang diadaptasi dari Listiyandini, dkk. (2015)</p>	<p>kehidupan mahasiswa, mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup tinggi mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik demi membangun karir.</p> <p>Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu ada pengaruh antara gratitude terhadap subjective well-being pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Semakin tinggi gratitude mahasiswa yang kuliah sambil bekerja maka semakin tinggi pula subjective well-being yang</p>	<p><b>Subjek Penelitian</b> : Mahasiswa</p> <p><b>Lokasi Penelitian:</b> Universitas Islam 45 Bekasi</p> <p><b>Variebel yang diteliti</b> : X1 : Gratitude X2 : Dukungan sosial</p>

No	identitas Jurnal	Tujuan Penelitian	Subjek&Lokasi Penelitian	Instrumen penelitian&Teknik analisis data	Simpulan	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan
5	Vradita cita Arumi dkk (2023). <i>Pengaruh Self-Compassion dan Gratitude pada Mahasiswa Kepuasan Hidup: Dukungan Sosial sebagai Mediator</i> . Jurnal Bimbingan Konseling 12 (3).	Agustus 1945 Samarinda.	<b>Subjek:</b> 340 mahasiswa Universitas Muhamadiyah Tasikmalaya <b>Lokasi Penelitian:</b> Universitas Muhamadiyah Tasikmalaya	<b>Teknik Analisis Data:</b> analisis regresi linear sederhana  <b>Instrumen Penelitian:</b> -Skala kebersyukuran dari Mc.Collough (2002) -skala kepuasan hidup diadaptasi Diener (1985) -skala adaptasi <i>self-compassion</i> oleh Neff (2003)	dimiliki mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Semakin rendah gratitude mahasiswa yang kuliah sambil bekerja maka semakin rendah pula subjective well-being yang 9 dimiliki mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.  Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh self-compassion, syukur dan dukungan sosial terhadap kepuasan hidup memberikan hasil yang positif dan signifikan, sedangkan dukungan sosial mampu memediasi	Y : Kepuasan hidup  <b>Subjek Penelitian :</b> <b>Subjek Penelitian :</b> Mahasiswa <b>Lokasi Penelitian:</b> Universitas Islam 45 Bekasi <b>Variabel yang diteliti :</b> X1 : Gratitude

No	identitas Jurnal	Tujuan Penelitian	Subjek&Lokasi Penelitian	Instrumen penelitian&Teknik analisis data	Simpulan	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan
				-Skala dukungan sosial (MSPSS) oleh Zimet (1988) <b>Teknik Analisis Data:</b> analisis <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	pengaruh syukur terhadap kepuasan hidup secara positif dan signifikan, namun tidak mampu memediasi pengaruh self-compassion terhadap kepuasan hidup secara signifikan.	X2 : Dukungan sosial Y : Kepuasan hidup